

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian dan dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Dibutuhkan metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk mencapai kesuksesan dalam penelitian tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2022) definisi metode penelitian adalah:

“sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Adapun dengan menggunakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan melakukan pengamatan terkait dengan aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mendukung penyusunan laporan penelitian. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan analisis asosiatif.

Menurut (Sugiyono, 2022) Metode penelitian kuantitatif adalah:

“sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif

atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran dengan metode dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh *transfer pricing*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energy subsector batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif Menurut (Sugiyono, 2022) sebagai berikut:

“metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku atau generalisasi mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.

Dalam metode deskriptif penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tentang variabel *transfer pricing*, profitabilitas dan *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi subsector batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.2 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“suatu atribut atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *transfer pricing*, profitabilitas dan tax avoidance pada perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.3 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel bebas (*Independent Variable*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*). Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Transfer Pricing* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*”. Maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2022), Variabel independen adalah:

”variabel yang sering juga disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga (2) variabel independen (bebas) yang diteliti, yaitu:

1. Transfer Pricing (X1)

Dalam penelitian ini menurut (Pohan, 2018) Definisi Transfer Pricing yaitu:

“*Transfer pricing* adalah harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/ jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini menurut (Pohan, 2018), yakni sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak berelasi}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$$

Keterangan:

RPT= *Related Party Transaction*

2. Profitabilitas (X2)

Menurut (Kasmir, 2018) Profitabilitas adalah:

“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”.

Terdapat berbagai jenis pengukuran profitabilitas yang tersedia. Dalam penelitian ini, dipilih metode pengukuran Return on Assets (ROA) karena relevansinya dengan analisis kinerja keuangan perusahaan. ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efektif penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Adapun penulis menggunakan indikator variabel ini dengan menggunakan indikator (Kasmir, 2018)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$ROA = \text{Return On Assets}$$

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022)

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan penulis adalah keputusan *Tax Avoidance* yang di jelaskan oleh (Imam Santoso, 2013) yaitu:

“... penghindaran pajak (*tax avoidance*) “Penghindaran pajak diartikan sebagai manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”.

Adapun penulis menggunakan indikator variabel ini dengan menggunakan indikator (Imam Santoso, 2013) sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}}$$

Keterangan:

$$CETR = \text{Cash Effective Tax Rates}$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel sangat penting dalam penelitian karena membahas variabel yang di teliti, indikator, konsep, dan skala pengukuran dari setiap variabel, sehingga memungkinkan pengujian hipotesis dilakukan dengan benar dan menghindari perbedaan persepsi. Sesuai dengan judul penelitian, terdapat empat variabel, yaitu *Transfer Pricing*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Tax avoidance*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, terdapat empat variabel, yaitu:

1. *Transfer Pricing* (X1)
2. Profitabilitas (X2)
3. *Tax Avoidance* (Y1)

Maka operasionalisasi atas variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	skala
<i>Transfer Pricing</i> (X1)	“Transfer pricing merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer atas transaksi barang, jasa, harta tidak berwujud maupun transaksi finansial yang menjadi aktivitas perusahaan. Dapat juga diartikan sebagai besaran harga yang	$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak berelasi}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$ Keterangan: RPT = Related Party Transaction Pohan, Chairil Anwar (2018)	Nominal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	skala
	dibebankan satuan usaha individual pada perseroan multi satuan usaha atas transaksi yang terjadi di antara mereka.” Tyas & Indriani Rahayuning, (2021)	Dalam hal ini RPT > 0% diduga melakukan transfer pricing dan RPT = 0%, diduga tidak melakukan transfer pricing. .	
Profitabilitas (X2)	“Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat imbalan atas perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.” V. Wiratna Sujarweni (2017:64)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Keterangan: ROA = <i>Retrurn On Assets</i> Kasmir (2018) perusahaan yang baik memiliki rata-rata industry ROA 9,0%,	Rasio
Tax Avoidance (Y1)	“Penghindaran pajak” (<i>tax avoidance</i>) “Penghindaran pajak diartikan sebagai manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}}$ Keterangan: CETR = <i>Cash Effective Tax Rates</i> Imam Santoso dan Ning Rahayu (2013:4) Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 Ayat (2a), tarif pajak	Nominal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	skala
	memperkecil jumlah pajak yang terutang”.	penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010- 2019 sebesar 25%.	
	Imam Santoso & Ning Rahayu (2013:4)	Adapun menurut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang nomor 1 tahun 2020 Pasal 5(a) PPh Badan untuk Wajib Pajak Badan Umum dari 25% turun menjadi 22% berlaku untuk batas setor hingga Mei 2020..	
		Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan.Pasal 17 ayat 1 (b) menetapkan tarif sebesar 22% untuk tahun 2022 dan seterusnya.	

Sumber: Diolah penulis

3.5 Populasi Penelitian, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) definisi populasi adalah:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian adalah perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 22 Perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2

Daftar Populasi Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	BYAN	Bayan Resources Tbk.
7	DEWA	Darma Henwa Tbk.
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
10	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk.
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
13	HRUM	Harum Energy Tbk.
14	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
18	MYOH	Samindo Resources Tbk.
19	PTBA	Bukit Asam Tbk.
20	PTRO	Petrosea Tbk.
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
22	TOBA	TBS Energi Utama Tbk

Sumber: <https://lembarsaham.com/> (Data diolah oleh Penulis)

Tidak semua perusahaan dalam populasi akan menjadi objek penelitian, hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang akan menjadi objek penelitian. Maka dari itu diperlukanlah pemilihan daripada perusahaan untuk dijadikan sampel sebagai objek dalam penelitian ini.

3.5.2 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2022) definisi teknik sampling adalah

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Terdapat dua teknik sampling Menurut (Sugiyono, 2022) yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi:

- a) *Simple Random Sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
- b) *Proportionate Stratified Random Sampling*, digunakan bila populasi mempunyai anggota unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.
- c) *Disproportionate Stratified Random Sampling*, digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
- d) *Cluster Sampling* (Area Sampling), digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk suatu negara, dan *Nonprobability Sampling*

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi:

- a) *Sampling Sistematis*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dan anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
- b) *Sampling Kuota*, merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri sampai jumlah yang diinginkan.
- c) *Sampling bezidental*, merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebaga sampel bila dipandang orang yang Kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.
- d) *Sampling Purposive*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.
- e) *Sampling Jenuh*, merupakan tekah penemuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.
- f) *Snowball Sampling*, merupakan penentuan sampel yang mula mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan penulis yaitu Non probability sampling, dengan metode purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pencarian sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022)

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan kriteria yang

telah ditentukan oleh penulis yang dibutuhkan dalam penelitian. oleh karena itu, teknik purposive sampling yang dipilih penulis dalam menetapkan sampel yang sesuai dengan kriteria.

Adapun kriteria dalam penggunaan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan yang tidak delisting dari bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria di atas dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel dengan Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor energi subsektor batubara yang terdaftar di BEI 2019-2023.	22
Dikurangi : 1. Perusahaan yang melaksanakan IPO setelah tahun 2019.	(9)
Dikurangi : 2. Perusahaan yang <i>delisting</i> dalam masa penelitian yaitu tahun 2019-2023	(2)
Perusahaan yang terpilih sampel	11
Total pengamatan (11×5 tahun)	55

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023 yang memiliki kriteria, yaitu sebanyak 11 perusahaan.

3.5.3 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022), definisi sampel adalah

“Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi”.

Berikut ini nama Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan purposive sampling, pada tabel 3.4. sebagai berikut:

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI 2019-2023 yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
3	BYAN	TBS Energi Utama Tbk.
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
5	HRUM	Harum Energy Tbk.
6	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk

NO	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
7	MYOH	Samindo Resources Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.
9	PTRO	Petrosea Tbk
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
11	TOBA	TBS Energi Utama Tbk

Sumber: Data diolah penulis

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Sumber data yaitu bila dilihat dari caranya, sumber data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022). Menurut (Sugiyono, 2022) data sekunder yaitu:

"sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data pendukung kebutuhan data primer seperti buku, literatur dan bahan bacaan yang terkait dengan penelitian ini".

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan (annual report) periode 2019 - 2023 pada Perusahaan sektor energi sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana penulis memperoleh data tersebut dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan beberapa data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2022) teknik pengumpulan data adalah “cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperoleh dalam penelitian”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi kepustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode studi kepustakaan, dimana data-data yang dikumpulkan berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang relevan dengan topik yang dibahas.

Data diperoleh dari www.idx.co.id serta situs resmi perusahaan yang akan diselidiki dan situs lain yang relevan untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk

penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2022)

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program Software IBM SPSS (Statistics Product and Service Solution) Versi 25 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2022) pengertian analisis deskriptif adalah:

"Statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan 55 data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diminati. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis *transfer pricing*, profitabilitas dan *tax avoidance*.

1. Transfer Pricing

Untuk dapat memperoleh nilai atas variabel transfer pricing yang sesuai dengan kriteria, dibutuhkan langkah-langkah yang sesuai sebagai berikut:

- a. Mencari piutang transaksi pihak berelasi pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara sesuai periode pengamatan yang diambil dari laporan posisi keuangan.
- b. Mencari total piutang yang diambil dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan *transfer pricing*. Alasan penggunaan proksi menggunakan Related Party Transaction (RPT) karena transfer pricing sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020). Dalam hal ini $RPT > 0\%$ diduga melakukan transfer pricing dan $RPT = 0\%$, diduga tidak melakukan transfer pricing.

Berikut ini dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan transfer pricing dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5

**Kriteria Penilaian Kemungkinan Transfer Pricing ditinjau dari Rata-rata
Persentase Transaksi Pihak Berelasi**

RPT	Kesimpulan
RPT > 0% dengan dummy 1	Perusahaan diduga melukan <i>transfer pricing</i>
RPT = 0% dengan dummy 0	Perusahaan diduga tidak melakukan transfer pricing

Sumber: Data diolah penulis

- e. Membandingkan nilai presentasi *Related Party Transactions* (RPT) dengan kriteria yang telah di siapkan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat dari tabel 3.6.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Kemungkinan Transfer Pricing ditinjau dari banyaknya perusahaan melakukan transfer pricing

Nama Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
11	<i>Transfer Pricing</i> diduga dilakukan Seluruh perusahaan
8-10	<i>Transfer pricing</i> diduga dilakukan Sebagian besar perusahaan
5-7	<i>Transfer pricing</i> diduga dilakukan sebagian perusahaan
1-4	<i>Transfer Pricing</i> diduga dilakukan sebagian kecil perusahaan
0	<i>Transfer pricing</i> diduga tidak dilakukan oleh seluruh perusahaan

Sumber: Data diolah penulis

2. Profitabilitas

Untuk dapat memperoleh nilai atas variabel profitabilitas yang sesuai dengan kriteria, dibutuhkan langkah-langkah yang sesuai sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah laba bersih setelah pajak

- b. Menentukan total aset
- c. Menentukan Return on Assets (ROA) dengan cara membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aset.
- d. Menetapkan kriteria profitabilitas yang atas 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, tidak baik

Menetapkan kriteria profitabilitas yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan dan sangat rendah. Menurut Brigham dan Houston (2019), yang dialihbahasakan oleh Sallama dan Kusumastuti (2019), perusahaan yang baik memiliki rata-rata industry ROA 9,0%, Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan profitabilitas pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

**Kriteria Penilaian Kemungkinan Profitabilitas Ditinjau Dari Banyaknya
Perusahaan Melakukan Profitabilitas**

Nilai ROA	Kesimpulan
$ROA > 18\%$	Sangat Tinggi
$13,5\% < ROA \leq 18\%$	Tiinggi
$9,0\% < ROA \leq 13,5\%$	Sedang
$4,5\% < ROA \leq 9,0\%$	Rendah
$ROA \leq 4,5\%$	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah penulis

- e. Membandingkan nilai persentase *Return on Assets* (ROA) dengan kriteria yang telah ditetapkan.

f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. Tax Avoidance

Untuk dapat melihat penelitian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan beban pajak penghasilan tahun berjalan pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 selama periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan sektor energi sub sektor batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 selama periode pengamatan.
- c. Menentukan nilai Cash ETR dengan cara membagi jumlah pembayaran beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria tax avoidance.

Menurut UU No.36 Tahun 2008 PPh 17 ayat (2a) tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai tahun pajak 2010 sampai tahun 2019 tarif pajak penghasilan wajib pajak badan ditetapkan 25%. Berdasarkan UUD tersebut penulis membuat kriteria kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Tax Avoidance Tahun 2019

Nilai Cash ETR	Kriteria	Skor Dummy
Cash ETR < 25%	Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	1
Cash ETR $\geq$ 25%	Tidak melakukan <i>Tax Avoidance</i>	0

Sumber: Data diolah penulis

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 Pasal 5(a) dimana tarif PPh Badan untuk Wajib Pajak Badan Umum dari 25% turun menjadi 22% berlaku untuk batas setor hingga Mei 2020. Berdasarkan UUD tersebut penulis membuat kriteria kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Tax Avoidance Tahun 2020-2021

Nilai Cash ETR	Kriteria	Skor Dummy
Cash ETR < 22%	Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	1
Cash ETR $\geq$ 22%	Tidak melakukan <i>Tax Avoidance</i>	0

Sumber: Data diolah penulis

Menurut UUD No.7 tahun 2021 pasal 17 ayat 1 (b) tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan menetapkan tarif sebesar 22% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Berdasarkan UUD tersebut penulis membuat kriteria kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3.10**Kriteria penilaian Tax Avoidance tahun 2022-2023**

Nilai GAAP ETR	Kriteria	Skor Dummy
Cash ETR < 22%	Melakukan Tax Avoidance	1
Cash ETR $\geq$ 22%	Tidak melakukan Tax Avoidance	0

Sumber: Data diolah penulis

3.7.2 Analisis Asosiatif

Menurut (Sugiyono, 2022) menjelaskan analisis asosiatif adalah:

"analisis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih".

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *transfer pricing* dan profitabilitas terhadap keputusan *tax avoidance*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis asumsi klasik digunakan untuk memeriksa validitas data, sehingga dapat terungkap keandalan data dan mengurangi kemungkinan bias dalam perkiraan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder dan metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik yang menjadi dasar dari model

regresi. Pengujian asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup Uji Asumsi Normalitas, Uji Asumsi Multikolinearitas, Uji Asumsi Heteroskedastisitas, dan Uji Asumsi Autokorelasi.

1. Uji Asumsi Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016)

Uji normalitas menguji data variabel bebas dan variabel terikat persamaan regresi yang diperoleh, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Untuk model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan dengan distribusi normal atau nilai error mendekati normal, sehingga dapat dilakukan pengujian statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogrov-Smirnov, menurut (Santoso, 2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Asumsi Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas. Diharapkan pada pengujian ini asumsi Multikolinieritas tidak terjadi. Semakin besar korelasi antara sesama variabel bebas, maka koefisien koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar error semakin besar pula. Dalam uji multikolinieritas merupakan salah satu dari model regresi linier yang diharapkan tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

- 1) "Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
 - a. Tolerance value dan lawannya

- b. Variance Inflation Factor (VIF) Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel dependen lainnya. Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.
- b. Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut (Santoso, 2012) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2016) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode chart (diagram *scatterplot*) dan uji statistik uji *glejser*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode chart atau diagram *scatterplot*.

Dasar pengambilan keputusan metode chart (diagram *scatterplot*) menurut (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Dalam uji *glejser*, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016)

4. Uji Asumsi Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara variabel independen (Ghozali, 2016)

Menurut (Danang Sunyoto, 2013) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.7.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan sesuatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut hipotesis statistik. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan Uji t.

3.7.4.1 Pengujian Secara Parsial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut (Sugiyono, 2022) rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Nilai uji t

t : Nilai koefisien Korelasi

r²: Nilai koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perhitungan *thitung* dengan *ttabel*
 - a. Jika $|thitung| < tabel$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika $|thitung| > ttabel$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak
2. Perbandingan signifikan dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_01 (\beta_1 \leq 0)$: *Transfer Pricing* tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance
2. $H_{a1} (\beta_1 > 0)$: *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap tax avoidance
3. $H_02 (\beta_1 \leq 0)$: profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance
4. $H_{a2} (\beta_1 > 0)$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance

Kriteria untuk penerimaan (H_A) dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. H_a diterima apabila : $\pm t_{hitung} < t_{tabel}$
2. H_0 ditolak apabila : $\pm t_{hitung} > t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_a ditolak, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2016:95), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *Transfer Pricing* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

Setelah dilakukan pengujian uji hipotesis klasik, dilakukan analisis regresi linier berganda karena terlebih dahulu untuk memastikan model terbebas dari permasalahan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan skedastisitas. Adapun persamaan regresi liniernya adalah:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

Y : Nailai RPT

a : Koefisien Variabel Konstanta

b1b2 : Koefisien Variabel Dependen

X1 : Nilai TNC

X2 : Nilai ROA

3.7.6 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara kontinyu (metric) dan kategorial (non metric) (nominal).

Menurut (Ghozali, 2016) dalam faidah 2019

"analisis regresi logistik (logistic regression) merupakan regresi yang menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen

non metrik (kategori) yaitu penghindaran pajak, dengan kategori 1 = Perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak 0- Perusahaan tidak terindikasi melakukan penghindaran pajak Dengan kondisi tersebut penelitian ini memenuhi kondisi teknik analisis regresi logistik".

Menurut (Ghozali, 2016;) "penggunaan regresi logistik tidak memerlukan uji perkiraan klasik data seperti di regresi linear".

Menurut (Wilson & Ssempebwa, 2016) model regresi logistik adalah sebagai berikut: "model regresi yang perubahan terikat/responnya mensyaratkan berupa perubahan kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1 , X_2 dengan variabel Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y=1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y=0$ tidak memiliki kriteria maka Y mengikuti distribusi.

Menurut Suhardjo (2013:153) dalam (Hendriana & Soemarmo, 2014), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log} \left(\frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Keterangan :

$\text{Log} \left(\frac{P}{1-P} \right)$ = Variabel melakukan atau tidak melakukan

β_0 = Konstanta

X_1 = *Transfer Pricing* (X_1)

X_2 = Profitabilitas (X_2)

3.7.7 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Person Product Moment (r).

Teknik korelasi adalah teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2022)

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2(\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2(\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi

x_i : Variabel Independen

y_i : Variabel Dependen

n : Banyak Sampel

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu

- a. Bila $r \approx 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $r \approx +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- c. Bila $r \approx -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.11

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Intrval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:248) yang telah disesuaikan oleh penulis

Tabel 3.12

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r
Negatif**

Intrval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
-0,20- -0,399	Lemah
-0,40- -0,599	Sedang
-0,60- -0,799	Kuat
-0,80- -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:248) yang telah disesuaikan oleh penulis

3.7.8 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai (Kd) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh tunneling incentive terhadap transfer pricing, dan profitabilitas terhadap transfer pricing. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan Statistic Program for Social Science 25.

Menurut (Sugiyono, 2022) Dalam penerapannya, koefisien determinasi dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

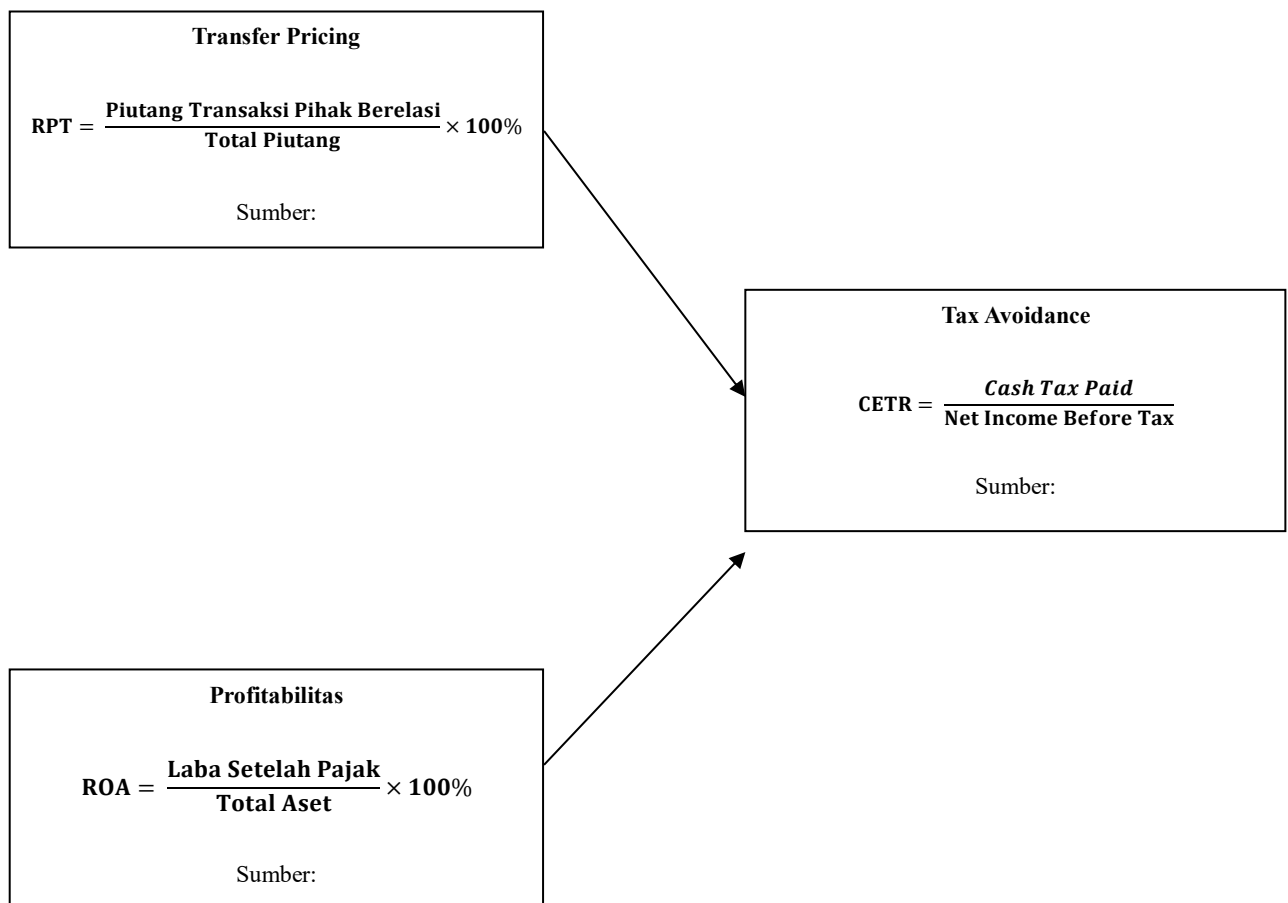
Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

R² : Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

3.8 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing* dan profitabilitas terhadap keputusan *tax avoidance*. Maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3.1

Model Penelitian